

## **Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV di SDN 88 Palembang**

**Hajaria Fadhilla<sup>1</sup>, Rury Rizhardi<sup>1</sup>, Ida Suryani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [fadhiahajaria08@gmail.com](mailto:fadhiahajaria08@gmail.com)

Article History: Received on 10 June 2025, Revised on 25 July 2025,

Published on 27 December 2025

**Abstrak:** Kesiapan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, yang mencakup keterampilan pedagogis untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guna mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum untuk siswa kelas empat di SDN 88 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan siswa kelas empat sebagai subjek, kesiapan guru sebagai objek, dan guru di SDN 88 Palembang sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi, termasuk pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru SDN 88 Palembang menghadapi tantangan internal (pemahaman kurikulum) dan hambatan eksternal (fasilitas terbatas), serta kesulitan beradaptasi dengan pendekatan pengajaran berbasis proyek yang fleksibel. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan sekolah dalam bentuk pelatihan, penyediaan fasilitas, dan penguatan kolaborasi antar guru dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum pembelajaran mandiri.

**Kata Kunci:** Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Siswa Sekolah Dasar

**Abstract:** Teacher readiness is a critical factor in the successful implementation of the Merdeka Belajar Curriculum, encompassing pedagogical skills for planning, executing, and evaluating learning to support the holistic development of students' competencies. This study aims to analyze teacher readiness in implementing the curriculum for fourth-grade students at SDN 88 Palembang. The research employs a qualitative method with fourth-grade students as subjects, teacher readiness as the object, and teachers at SDN 88 Palembang as informants. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed using triangulation techniques, including data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The findings indicate that SDN 88 Palembang Teachers face internal changes (curriculum understanding) and external obstacles (limited facilities), along with difficulties adapting to flexible, project-based teaching approaches.

*Ongoing support from the government and schools in the form of training, provision of facilities, and strengthening collaboration between teachers can increase the effectiveness of implementation in the independent learning curriculum.*

**Keywords:** *Elementary Student, Merdeka Curriculum, Teacher Readiness*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan menjadi hak fundamental setiap warga negara Indonesia yang memiliki peran krusial dalam pengembangan diri. Sebagaimana dinyatakan oleh Yayan Apian (2019, pp. 66-72), pendidikan secara umum diartikan sebagai sebuah proses kehidupan dalam mengembangkan diri pada individu untuk bertahan hidup, sehingga menjadi seseorang yang berpendidikan sangatlah penting dalam membangun masa depan bangsa dan negara. Fungsi pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan watak bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penanaman nilai-nilai karakter selama proses pendidikan (Defany Dwi Rahmadhani, 2023, pp. 1688-1692). Guru memiliki fungsi yang jauh lebih luas dari sekadar pengajar; mereka berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi siswa (Angga, 2022, pp. 5877-5889). Menurut Abd Rahman BP (2022, pp. 6-7), pendidikan memiliki beberapa elemen penting yang saling terkait, meliputi peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, serta lingkungan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, diperlukan sebuah kurikulum sebagai panduan sistematis. Kurikulum merupakan keseluruhan perangkat pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di satuan pendidikan formal. Kurikulum dikembangkan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tantangan global. Menurut Ida Suryani (2023, p.54-55) Pendidikan merupakan kemampuan untuk mengajar dan mengembangkan kapasitas siswa untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Perubahan kurikulum merupakan respons adaptif terhadap dinamika zaman dan kebutuhan masyarakat. Menurut Awalia Marwah Suhandi (2022, pp. 5936-5945), perubahan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan karakteristik pendidikan dengan tantangan dan peluang dalam menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Adeliya Putri Ananda (2021, pp. 102-108) bahwa perubahan sistem politik, kebudayaan, sosial, ekonomi, dan teknologi secara signifikan mempengaruhi evolusi kurikulum. Dengan demikian, kurikulum bersifat dinamis dan beradaptasi dengan berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Sejarah

pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa setiap perubahan kurikulum selalu menimbulkan pro dan kontra di kalangan pemangku kepentingan. Demikian pula dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang mendapat berbagai tanggapan kritis terkait kesiapan implementasi, kematangan perencanaannya, dan ketersediaan sumber daya pendukung. Terlepas dari berbagai kritik, pemerintah tetap melanjutkan implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 tertanggal 12 Juli 2022, yang menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan akan melaksanakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 (Kemendikbutristek, 2022). Keputusan ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk bersikap responsif dengan mempersiapkan berbagai aspek sumber daya, terutama sumber daya manusia (Rahmawati, 2022, pp. 1-10).

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih dan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Terdapat sejumlah perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada periode 2022-2024, dengan rencana kajian evaluatif oleh Kemendikbudristek pada tahun 2024 (Ahmad Daris, 2022, pp. 393-401).

Kurikulum Merdeka Belajar menawarkan intrakurikuler yang beragam untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik (Ahmad Daris, 2022, pp. 393-401). Kurikulum ini mengakui bahwa setiap individu memiliki kemampuan, pola pikir, minat, dan bakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar dirancang sebagai solusi untuk mengakomodasi keberagaman tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Menurut Prof. Dr. Hj. Syviana Murni, SH, M.Si, anggota DPD/MPR RI 2019-2024, dalam Seminar Nasional "Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045" di Universitas Negeri Jakarta pada 10 Maret 2020, esensi Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir yang harus dimiliki oleh guru terlebih dahulu sebelum dapat ditransfer kepada murid (Shery, 2020, pp. 183-190). Program Merdeka Belajar diartibelakangi oleh berbagai keluhan dari orang tua siswa terhadap sistem pendidikan yang berakru, termasuk persoalan ketuntasan minimum yang bervariasi antar mata pelajaran.

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan perangkat pembelajaran penting yang memuat unsur-unsur esensial untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum ini menjadi upaya pembaruan dalam dunia pendidikan dengan menawarkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 88 Palembang mengenai

implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, ditemukan bahwa sekolah telah berupaya menjalankan prinsip-prinsip kurikulum sesuai dengan pedoman dari pemerintah pusat. Implementasi tersebut didukung dengan pelatihan guru sebagai upaya penguatan kapasitas dalam menerapkan kurikulum pada peserta didik. Fokus utama dalam penerapan ini ditekankan pada pengembangan karakter anak sebagai cerminan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Pihak sekolah mengukur keberhasilan implementasi kurikulum melalui kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 88 Palembang: "Guru yang melaksanakannya jadi tolak ukur seperti kelas 4 dan kelas 1 yang melaksanakan kurikulum merdeka. Guru akan melihat kemampuan anak. Kemampuan anak itu terlihat dari hari-harinya pada saat guru melaksanakan tugas. Contohnya selama ini anak belum mengena karakter pada dirinya sendiri. Nah disitu tugas guru untuk menjelaskan bahwa ini karakter dan dia bisa melaksanakannya. Seperti pada pembelajaran yang ada yaitu, Karakter Pendidikan Pancasila, nah disitulah guru menjelaskannya."

Kesiapan guru menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kesiapan tersebut mencakup keterampilan pedagogis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sebagai fasilitator pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Hal ini termasuk kemampuan mengorganisasi pembelajaran yang menarik, merangsang pertanyaan dan refleksi, serta memfasilitasi kolaborasi dan diskusi di kelas. Sebagai penggerak utama Kurikulum Merdeka Belajar, guru dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan terampil dalam memfasilitasi perubahan di sekolah (Sunarni, 2023, pp. 1613-1620). Tanpa peran aktif guru, implementasi kurikulum tidak akan berjalan dengan optimal. Kesiapan guru menjadi faktor fundamental dalam pelaksanaan kurikulum, terutama pada proses pembelajaran. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif mencakup pengajaran dengan pemahaman yang jelas, penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi, pemberdayaan peserta didik, serta antusiasme dalam pembelajaran (Alice Yeni Verawati Wote, 2020, pp. 1-12).

Berdasarkan latar belakang di atas inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV di SDN 88 Palembang". Diharapkan dari hasil penelitian ini, lembaga dapat segera merespon aspek yang belum mampu dipersiapkan dengan baik oleh guru. Sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan secara optimal.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan objek atau subjek penelitian secara jelas, ringkas, dan akurat. Pendekatan Deskriptif adalah jenis teknik penelitian yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini atau masalah-masalah yang sedang berangsur. Pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena atau studi berdasarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman konteks, subjek penelitian, dan perspektif peneliti daripada menggunakan statistik atau angka sebagai alat analisis utama. Peneliti juga menambahkan angket atau kuesioner kedalam penelitian untuk mendapatkan data yang lebih relevan. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan peneliti melakukan antisipasi data dilanjutkan dengan reduksi data. Kemudian peneliti melakukan display data dan terakhir peneliti mengambil kesimpulan dari data yang sudah didapatkan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan angket mendalam secara langsung di lapangan kepada informan sebagai bentuk pencarian data di lapangan. Hasil observasi, wawancara dan angket dapat dilihat pada penelitian yang berfokus pada kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD N 88 Palembang. Data observasi diperoleh dari pengamatan langsung terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Data wawancara dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui wawancara kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Data angket dalam penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk guru dan siswa dalam menentukan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Data observasi diperoleh dari pengamatan langsung terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana guru siap mengimplementasikan kurikulum tersebut serta mengidentifikasi area yang perlu diperkuat. Berikut adalah ringkasan hasil dari masing-masing aspek berdasarkan

skor dan persentase yang diperoleh.

**Tab 1. Rangkuman Nilai Masing-masing Aspek**

No	Aspek	Skor	Persentase (%)
1	Aspek Pemahaman Kurikulum	208	91
2	Aspek Kompetensi Profesional	207	90
3	Aspek Sikap dan Motivasi	207	90
4	Aspek Dukungan Sarana dan Prasarana	205	89
5	Aspek Kendala dan Tantangan	208	91
	Rata-rata	207	90

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Hasil rangkuman menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas IV di SDN 88 Palembang dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik, dengan rata-rata skor 207 atau 90%. Aspek pemahaman kurikulum dan kendala serta tantangan memperoleh skor tertinggi, masing-masing 208 (91%), yang menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang kuat terhadap kurikulum ini, meskipun masih menghadapi tantangan signifikan dalam implementasinya. Aspek kompetensi profesional serta sikap dan motivasi masing-masing mencapai skor 207 (90%), mengindikasikan bahwa guru memiliki profesionalisme, sikap positif, dan motivasi yang baik. Sementara itu, aspek dukungan sarana dan prasarana memperoleh skor sedikit lebih rendah, yaitu 205 (89%), menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam penyediaan fasilitas pendukung. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan kesiapan guru yang cukup baik, namun masih perlu dukungan lebih lanjut untuk mengatasi tantangan dan memperkuat sarana prasarana.

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen merupakan proses sistematis dan

berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa guna pengambilan keputusan berdasarkan kriteria tertentu (Kemendikbud, 2020). Di SD Negeri 88 Palembang, asesmen diagnostik digunakan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa, terutama pada kelas Awal jenjang. Sementara itu, AKM dilaksanakan untuk siswa kelas 4 dan 5, dengan masing-masing kelas diwakili oleh 30 siswa pada tahun ajaran 2021/2022, dan hanya kelas 5 pada tahun ajaran 2022/2023. AKM bertujuan untuk mengevaluasi mutu pembelajaran, bukan sebagai alat seleksi ke jenjang berikutnya (Kemendikbud, 2021).

Perubahan kurikulum di Indonesia, termasuk transisi ke Kurikulum Merdeka, tidak lepas dari hambatan, baik dari faktor internal (seperti pemahaman guru) maupun eksternal (seperti ketersediaan sarana). Guru di SD Negeri 88 Palembang menghadapi tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan perubahan kurikulum ini. Misalnya, guru perlu menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, yang membutuhkan waktu dan pelatihan tambahan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas IV di SD Negeri 88 Palembang dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik, dengan skor rata-rata 207 (90%). Aspek pemahaman kurikulum dan tantangan implementasi memperoleh skor tertinggi, yaitu 208 (91%), menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang kuat terhadap kurikulum ini, meskipun masih menghadapi tantangan signifikan. Aspek kompetensi profesional serta sikap dan motivasi masing-masing memperoleh skor 207 (90%), mencerminkan profesionalisme dan motivasi positif guru. Namun, aspek dukungan sarana dan prasarana mendapat skor 205 (89%), mengindikasikan perlunya peningkatan fasilitas pendukung.

Penelitian oleh Nugroho et al. (2023) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh tiga faktor utama: pemahaman kurikulum, kompetensi profesional, dan dukungan sarana. Studi ini juga menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas.

Secara keseluruhan, guru di SD Negeri 88 Palembang menunjukkan kesiapan yang baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pemahaman kurikulum, kompetensi profesional, serta sikap dan motivasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan pelatihan dan sarana prasarana masih perlu diatasi. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan sekolah dalam bentuk pelatihan, penyediaan fasilitas, dan penguatan kolaborasi antar-guru dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum ini.

#### **D. Kesimpulan**

Merujuk pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini antara lain: SD Negeri 88 Palembang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022, dimulai dari kelas 1 dan 4, dilanjutkan ke kelas 2 dan 5 pada 2022/2023, dan direncanakan untuk kelas 3 dan 6 pada 2023/2024. Guru mempersiapkan kondisi fisik dan psikis untuk diri sendiri dan siswa guna menciptakan suasana belajar yang optimal. Asesmen diagnostik digunakan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa, sementara AKM untuk kelas 4 dan 5 mengevaluasi mutu pembelajaran, bukan seleksi jenjang berikutnya. Guru menghadapi hambatan internal (pemahaman kurikulum) dan eksternal (ketersediaan sarana), termasuk kesulitan menyesuaikan pendekatan pengajaran yang fleksibel dan berbasis proyek.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang sudah memberikan bimbingan, saran, dan waktu yang telah diberikan dalam penelitian ini. Terima Kasih juga terhadap Universitas PGRI Palembang atas fasilitas dan dukungan yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yaitu Guru dan siswa kelas 4B di SD Negeri 88 Palembang, yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi aktif dari responden sangat membantu dalam pengumpulan data dan kelancaran penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan finansial yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang sudah membantu dan memberikan dukungan, selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ilmiah ini selesai.

#### **Referensi**

- A Saleem, H. K. (2021). Social Constructivism: A New Paradigm in Teaching and Learning Environment. *Perennial Journal of History*, 403-421.
- Adeliya Putri Ananda, H. H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 102-108.
- Ahmad Daris, A. I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Anaitical Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 393-401.

- Ahmad Musanna, B. B. (2023). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 683-690.
- Ainia, D. K. (2020). Reaktualisasi Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Norma Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Mutidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 387-396.
- Alice Yeni Verawati Wote, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1-12.
- Angga, C. S. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5877-5889.
- BP Abd Rahman, S. M. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *A Urwatu Wutsqa*, 6-7.
- Defany Dwi Rahmadhani, G. F. (2023). Analisis Probematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1688-1692.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 45-50.
- DO Nadia, D. E. (2022). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Fisafat Konstruktivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 878-887.
- E Hehakaya, P. D. (2022). Probematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*.
- Farid Tri Febrian, I. P. (2024). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Pemahaman dan Penerapan Kurikulum Merdeka Oleh Guru. *Educationa Journal: Genera and Specific Research*, 508-517.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran . *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20-37.
- Fayoa, A. D. (2023). Urgensi Kesiapan Guru Dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*.
- Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 458-463.
- Suryani I, R.R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Terhadap Motivasi Belajar IPS Kelas IV SDN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 54-55.

- I Komang Wahyu Wiguna, M. A. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 17-26.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan Ips Fkip Um*, 37-46.
- Jamjema, D. T. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau. *JPDP*, 119-127.
- Kailani, R. (2021). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum*, 178-195.
- MNA Saputro, P. P. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction*, 24-39.
- Sunarni, H. K. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 1613-1620.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 79-88.
- Tri Nur Fadiah, D. E. (2019). Analisis poa asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 249-255.
- Voni Nurhidayati, F. R. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di SMAN 1 Payung Sekaki. *Jurnal Edu science*, 708.
- Yayan Apian, S. W. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Indonesia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 66-72.
- Yuni Sagita Putri, M. A. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sutan Agung ke-4*, 21-26.
- Yunita, A. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journall of Educational Management*, 16-25.
- Yurike Ernawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Benar Kritis dalam Modu Belajar Siswa iterasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6132-6144.
- Zakso, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosioogi Dan Humaniora*, 916-922.